

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Shohibul Quran Punggolaka yang diselenggarakan bagi masyarakat adalah: *pertama*, pembinaan majelis taklim yang dihadiri oleh ibu-ibu, di dalamnya diisi dengan ceramah agama dan pengajian yang dibina oleh Pondok Pesantren Shohibul Quran Punggolaka. Transformasi religiusitas masyarakat sebagai hasil kegiatan pembinaan majelis taklim adalah mulai terbiasanya ibu-ibu mengenakan jilbab dan mengucapkan salam ketika bertemu. *Kedua*, pembinaan TPQ yang dibuka bagi masyarakat umum, namun dalam kenyataannya dihadiri oleh anak-anak dan remaja, di dalamnya selain dilakukan pengajian al Quran juga dilakukan pembinaan religiusitas peserta melalui perumpaman dan cerita. Perubahan religiusitas masyarakat sebagai hasil dari pembinaan TPQ adalah meningkatnya jumlah anak yang dapat membaca al Quran, selain itu juga makin meningkatnya jamaah shalat berjamaah khususnya magrib, serta masif dan terbiasanya masyarakat mengenakan atribut keagamaan seperti baju koko, sarung, dan songkok (dalam hal ini songkok putih). *Ketiga*, ceramah agama di mesjid yang dilaksanakan tiap perayaan hari besar keislaman, khotbah jumat, dan ceramah setelah pelaksanaan shalat isya tiap malam jumat. Dampak langsung dari kegiatan ini adalah hilangnya kebiasaan masyarakat yang

sebelumnya terbiasa mengkonsumsi miras dan judi sabung ayam. Selain itu masyarakat juga makin antusias dalam mengikuti shalat berjamaah, serta kegiatan keagamaan seperti pengajian dan perayaan hari besar Islam seperti maulid.

2. Pola kerja Pondok Pesantren dalam mempengaruhi religiusitas masyarakat Punggolaka adalah: *pertama*, melalui pemberdayaan tokoh masyarakat dengan mengajak bekerjasama dan meminta tokoh masyarakat ikut membina religiusitas masyarakat melalui ceramah dan nasehat khususnya pada remaja dan anak-anak. Strategi ini lahir setelah melihat adanya fenomena bahwa seolah ada jarak/ sekat antara masyarakat dan ustaz Pondok Pesantren Shohibul Quran. Penampilan seperti jenggot dan gamis membuat masyarakat merasa tidak nyaman sehingga pemberdayaan tokoh masyarakat dianggap sebagai strategi yang tepat. Pertimbangan lainnya adalah adanya ikatan keluarga antara tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar sehingga mempermudah proses pembinaan religiusitas jika dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat. *Kedua*, melalui nasehat yang dilakukan oleh ustaz Pondok Pesantren Shohibul Quran tiap kali bertemu dengan masyarakat dan dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti musyawarah, perayaan harian besar keagamaan, atau dalam pertemuan harian yang tidak terencana. Keunikan strategi ini adalah pada saat-saat tertentu seperti setelah isya dan hari minggu pagi ustaz Pondok Pesantren Shohibul Quran melakukan kunjungan rumah ke rumah. Ibaratnya dakwah tidak hanya dilakukan di mesjid menunggu jamaah

datang tetapi dengan mendatangi jamaah dan melakukan diskusi atau nasehat secara langsung. *Ketiga*, melalui keteladanan yang ditampilkan oleh ustaz dan warga Pondok Pesantren Shohibul Quran, harapannya segala perbuatan positif yang ditampilkan dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengikutinya. Keunikan dari strategi ini adalah masyarakat secara tidak sadar mulai terbiasa dan mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh ustaz Pondok Pesantren Shohibul Quran misalnya mengucapkan salam ketika bertemu atau mengenakan baju koko dan songkok ketika shalat atau mengikuti pengajian. *Keempat*, melalui kajian keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Shohibul Quran yang dilakukan dalam bentuk bandungan atau bandongan atau wetonan yang diselenggarakan seminggu sekali. Harapannya setelah mengikuti kajian keagamaan masyarakat akan memiliki pemahaman yang memadai tentang ajaran Islam.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Agar pondok pesantren Shohibul Quran senantiasa berinteraksi dan meningkatkan bekerjasama dengan masyarakat sekitar pondok pesantren agar tercipta hubungan yang erat diantara keduanya, sehingga memudahkan dalam peningkatan religiusitas masyarakat.
2. Agar pemerintah khususnya RT dan RW setempat menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Shohibul Quran dalam hal membantu

pembiayaan dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk masyarakat di sekitar Pondok Pesantren.

3. Agar peneliti berikutnya mengkaji aspek lain yang belum dikaji dalam penelitian ini terkait peran pondok pesantren dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.